

LAPORAN AKHIR

SATRIS SATRIS

**KAJIAN KELAYAKAN (*FISIBILITY STUDY*)  
PROGRAM INTEGRASI AGRIBISNIS ABADI USAHA  
PENANGKARAN BENIH PADI, PABRIK RICE MILL UNIT,  
PETERNAKAN SAPI DAN PUPUK ORGANIK PADA  
AREAL LAHAN GP3K DI LOMBOK TENGAH**



KERJASAMA ANTARA  
**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM**  
DENGAN  
**PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR**

TAHUN 2014

TIM KAJIAN KELAYAKAN (*FISIBILITY STUDY*)

**PROGRAM INTEGRASI AGRIBISNIS ABADI USAHA  
PENANGKARAN BENIH PADI, PABRIK RICE MILL UNIT,  
PETERNAKAN SAPI DAN PUPUK ORGANIK PADA  
AREAL LAHAN GP3K DI LOMBOK TENGAH**

Penanggung Jawab : Prof. Ir. M. Sarjan, M.Ag.CP., Ph.D.

Ketua : Dr. Ir. Tajidan, M.S.

Anggota : 1. Prof. Dr. Ir. Sukardono, M.S.  
2. Dr. Ir. Kisman, M.Sc.  
3. Dr. Ir. Satrijo Saloko, M.P.  
4. Dr. Ir. Lolita Endang Susilowati, M.P.

Mataram, 4 Desember 2014  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Mataram,



Prof. Ir. M. Sarjan, M.Ag.CP., Ph.D.  
NIP. 19620402 198703 1 002

\*) Foto pada cover bersumber dari beberapa web.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS PERTANIAN  
Jl. Majapahit 62 Mataram 83125 Telepon (0370) 621435 Faximile (0370) 640189

SURAT TUGAS

No. 675 /UN18.2/KP/2014

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram dengan iri menugaskan tenaga pengajar :

No.	Nama / NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan Fungsional
1	Prof. Ir. M. Sarjan, M.Ag.CP., Ph.D. 19620406 198703 1 002	Pembina Utama Madya, IV/d	Guru Besar
2	Dr. Ir. Tajidan, MS. 19590619 198403 1 001	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala
3	Prof. Dr. Ir. Sukardono, SU. 19511111 197702 1 001	Pembina Utama Madya, IV/d	Guru Besar
4	Dr. Ir. Kisman, M.Sc 19611231 198803 1 013	Pembina, IV/a	Lektor Kepala
5	Dr. Ir. Satrijo Satoko, MP. 19680313 199203 1 001	Pembina Tk. I, IV/b	Lektor Kepala
6	Dr. Ir. Lolita Endang Susilawati, MP. 19600315 198503 2 003	Pembina Utama Muda, IV/c	Lektor Kepala

Sebagai Tim Peneliti dan Penyusunan "Kajian Kelayakan (Fisibility Study) Program Integrasi Agribisnis Abadi Usaha Pabrik pupuk Organik, Penangkarar Benih, Peternakan Sapi dan Rice Mill Unit" Pada Areal Lahan GP3K di Lombok Tengah.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat digunakan sel agaimana mestinya.

5 September 2014

Dekan



Prof. Ir. M. Sarjan, M.Ag.CP., Ph.D.

NIP. 19620406 198703 1 002

Tembusan :

1. Kajar Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unram;
2. Kajar Budaya Pertanian Fakultas Pertanian Unram;
3. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

## RINGKASAN

Program Integrasi Agribisnis Abadi (IAA) dinilai sebagai suatu terobosan bagi tercapainya peningkatan produksi pertanian tanpa limbah, sehingga menjadi suatu ikon pembangunan pertanian yang ramah lingkungan dalam suatu siklus proses produksi pada kawasan kluster agribisnis yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Kluster agribisnis dalam siklus produksi dari produksi benih padi bersertifikat, intensifikasi padi, unit penggilingan padi, budidaya peternakan sapi penggemukan dan pengolahan kotoran hewan (kohe) menjadi pupuk organik granula.

Tujuan yang dikehendaki dalam feasibility study adalah: (1) menganalisis kelayakan investasi pada cabang usaha (unit bisnis) pabrik pupuk organik, penangkaran benih, peternakan sapi penggemukan, dan penggilingan padi; (2) menyediakan informasi alternatif skala usaha pengelolaan yang dapat memaksimalkan *Return on Investment* (ROI); (3) merumuskan alternatif model pengelolaan terbaik yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kontribusi satuan unit bisnis masing-masing dan distributor pelaksana guna meningkatkan kinerja PT Pupuk Kalimantan Timur.

Untuk mencapai tujuan studi kelayakan di atas, maka dilakukan kajian analisis kelayakan investasi menggunakan metode survei dengan teknik wawancara terstruktur semi terbuka dan observasi langsung pada objek kajian di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang dikumpulkan antara lain modal investasi dan modal operasional, serta pembiayaan yang diperlukan pada setiap unit bisnis, serta produksi dan nilai produksi dalam satu siklus produksi dan per tahun. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan kriteria kelayakan investasi jangka pendek *return on investment* (ROI), dan kriteria kelayakan investasi jangka panjang, yaitu *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), *Gross B/C*, dan *Pay Back Period* (PBP) dengan diskon faktor 9%/tahun.

Hasil kajian kelayakan investasi menunjukkan bahwa:

1. Usaha penangkaran benih padi unggul bersertifikat layak diusahakan pada skala usaha 30 ha lebih jika bermitra dengan petani, atau pada skala 10 ha lebih apabila menyewa lahan usahatani, sehingga memiliki prospek yang dapat memberikan keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Usaha penggilingan padi atau *rice mill unit* (RMU) layak diusahakan dalam jangka pendek pada kapasitas 50 ton/hari dengan membeli minimal 80% gabah kering panen (GKP) dari kelompok tani binaan GP3K seluas 2.500 ha, dan membeli GKP maksimal 20% dari petani non-GP3K per musim tanam, namun dalam jangka

panjang layak diusahakan apabila membeli mulai dari 50% GKP dari kelompok tani binaan GP3K dan 50% dari petani non-GP3K.

3. Usaha peternakan sapi penggemukan layak diusahakan pada skala 100 ekor, 200 ekor, 300 ekor, 400 ekor dan 500 ekor baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, karena ROI di atas 9%/tahun dan memenuhi kriteria kelayakan investasi pada diskon faktor 9%/tahun.
4. Pendirian pabrik pengolahan pupuk organik granular (POG) memberikan laba di atas tingkat bunga 9%/tahun pada skala usaha 8 ton/hari dan 10 ton/hari masing-masing dengan ROI sebesar 13,91%/tahun, dan 25,37%/tahun, sedangkan skala usaha 5 ton/hari tidak layak diusahakan. Dalam jangka panjang bahwa pendirian pabrik POG pada skala usaha 8 ton/hari dan 10 ton/hari dapat menutupi semua biaya yang dikorbankan yang ditunjukkan oleh NPV positif, IRR di atas 9%/tahun dan Gross B/C > 1 dan PBP < 15 tahun.

Dengan mengacu pada hasil analisis kelayakan investasi sebagai mana diungkapkan di atas, maka direkomendasikan untuk: (1) mengusahakan benih padi unggul bersertifikat pada skala minimal 15 ha dengan menyewa lahan usahatani atau bermitra dengan petani dengan skala usaha minimal 30 ha; (2) menyewa atau membeli RMU yang telah tersedia lebih menguntungkan daripada mendirikan RMU baru, dan dianjurkan untuk menyediakan stok gabah kering giling dengan membeli gabah kering panen pada musim panen untuk menjamin kontinuitas proses penggilingan selama 300 hari kerja efektif per tahun; (3) dianjurkan mengusahakan peternakan sapi penggemukan minimal skala 200 ekor, karena memberikan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan pada skala 100 ekor sensitif terhadap perubahan penerimaan dan biaya operasional; (4) pendirian pabrik POG perlu disertakan dengan proses pembiasaan penggunaannya dalam satu paket kredit kepada petani binaan GP3K.

## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I PENDAHULUAN .....	I-1
1.1 Latar Belakang .....	I-1
1.2 Perumusan Masalah .....	I-2
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	I-2
1.4 Keluaran dan Manfaat .....	I-2
1.5 Ruang Lingkup Kajian .....	I-3
II METODE KAJIAN .....	
2.1 Lokasi kajian .....	II-1
2.2 Metode Kajian .....	II-1
2.3 Pengumpulan Data .....	II-1
2.4 Jenis Data Yang Diperlukan .....	II-1
2.5 Analisis Data .....	II-1
2.6 Prosedur dan Langkah Kerja .....	II-2
III GAMBARAN UMUM KABUPATEN LOMBOK TENGAH	
3.1 Geografis .....	I-1
3.2 Demografi .....	III-3
3.3 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi .....	III-4
3.4 Populasi Ternak Sapi, Kerbau dan Kuda .....	III-5
3.5 Penyuluh dan Kelompok Tani .....	III-6
3.6 Kelembagaan Pertanian .....	III-7
IV HASIL KAJIAN ANALISIS KELAYAKAN PENANGKARAN BENIH PADI BERSERTIFIKAT	
4.1 Kelayakan Teknis .....	IV-1
1. Lokasi Penangkaran Benih .....	IV-1
2. Proses Produksi Benih .....	IV-2
3. Fasilitas Gudang Mesin dan Peralatan .....	IV-6
4. Pengawasan Kualitas Produk .....	IV-6
5. Kebutuhan Luas Lahan Usahatani .....	IV-7
4.2 Skenario Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-8
1. Asumsi-asumsi Dalam Perumusan Analisis Kelayakan Finansial Benih Padi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-9
2. Analisis Biaya dan Pendapatan Per Musim Tanam ....	IV-9
3. Kebutuhan Modal Awal .....	IV-10
4. Harga Pokok Produksi .....	IV-11
5. Analisis Kelayakan Penangkaran Benih Padoi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-12

4.3 Skenario Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-13
1. Asumsi-asumsi Dalam Perumusan Analisis Kelayakan Finansial Benih Padi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-13
2. Analisis Biaya dan Pendapatan Per Musim Tanam .....	IV-13
3. Kebutuhan Modal Awal Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-14
4. Harga Pokok Produksi .....	IV-15
5. Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Dengan Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-17
<b>V KAJIAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI (RMU)</b>	
5.1 Kelayakan Teknis .....	V-1
1. Teknologi Penggilingan Padi .....	V-1
2. Bangunan Tempat Usaha .....	V-1
3. Kebutuhan Kapasitas RMU .....	V-1
4. Kebutuhan Lahan Tempat Usaha .....	V-2
5.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha RMU .....	V-5
5.3 Kebutuhan Modal .....	V-6
1. Kebutuhan Modal Investasi .....	V-6
2. Kebutuhan Modal Operasional .....	v-7
5.4 Harga Pokok Produksi .....	V-7
5.5 Kelayakan Finansial Usaha RMU .....	V-8
5.6 Kelayakan Pasar .....	V-9
<b>VI HASIL KAJIAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN SAPI PENGGEMUKAN</b>	
6.1 Teknis Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-1
6.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-2
1. Penerimaan Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-3
2. Biaya Produksi Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-3
3. Pendapatan Bersih Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-4
4. Return on Investment (ROI) .....	VI-4
6.3 Harga Pokok Produksi .....	VI-5
6.4 Analisis Finansial Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-6
<b>VII HASIL KAJIAN ANALISIS KELAYAKAN PABRIK PUPUK ORGANIK GRANULAR</b>	
7.1 Teknis Pembuatan Pupuk Organik Granular (POG) .....	VII-1
1. Persiapan Bahan .....	VII-1
2. Granulasi .....	VII-2
3. Pengeringan Granul .....	VII-2
4. Pengemasan POG .....	VII-2
5. Produsen Pupuk Organik di Nusa Tenggara Barat .....	VII-2
7.2 Analisis Biaya dan Pendapatan Pabrik POG .....	VII-4
1. Penerimaan .....	VII-4
2. Biaya Produksi .....	VII-5
3. Pendapatan Bersih .....	VII-5
4. Return on Investment (ROI) .....	VII-6
7.3 Harga Pokok Produksi .....	VII-7
7.4 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pabrik POG .....	VII-7

VIII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
8.1 Kesimpulan .....	VIII-1
8.2 Rekomendasi .....	VIII-1
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	L-1



## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
3.1	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah dan Ladang di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012 .....	III-5
4.1	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi (Sawah dan Ladang) di NTB Tahun 2013 .....	IV-1
4.2	Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani .....	IV-9
4.3	Kebutuhan Modal dan <i>Return on Investment</i> Usahatani Penangkaran Benih Padi Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani .....	IV-10
4.4	Pendapatan dan Harga Pokok Produksi (Rp/th) Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-11
4.5	<i>Return on Investment</i> (%/th) Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-11
4.6	Hasil Analisis Kelayakan Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Bermitra Dengan Petani .....	IV-11
4.7	Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Per Musim Tanam Dengan Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-12
4.8	Analisis <i>Return on Investment</i> (ROI) Usahatani Prosesing Benih Padi Bersertifikat Per Musim Tanam Dengan Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-13
4.9	Pendapatan dan Harga Pokok Produksi (Rp/th) Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Dengan Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-14
4.10	<i>Return on Investment</i> (%/th) Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Dengan Petani Dengan Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-14
4.11	Hasil Analisis Kelayakan Penangkaran Benih Padi Bersertifikat Dengan Menyewa Lahan Usahatani .....	IV-15
5.1	Kebutuhan Lahan Bagi Kegiatan Usaha RMU (m <sup>2</sup> ) .....	V-4
5.2	Analisis Biaya dan Pendapatan (Rpx1.000/MT) Usaha RMU .....	V-5
5.3	Harga Pokok Produksi (Rp x1.000/TH) Usaha RMU .....	V-5
5.4	Kebutuhan Modal Investasi dan Modal Operasi Awal (Rpx1.000) Usaha Penggilingan Padi Per Musim Tanam .....	V-6
5.5	<i>Return on Investment</i> (ROI) dan Harga Pokok Produksi (HPP) Usaha Penggilingan Padi Per Tahun .....	V-7
5.6	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (RMU) .....	V-8
6.1	Populasi sapi per kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012 .....	VI-1
6.2	Rata-rata kepemilikan sapi per KK di Kabupaten Lombok Tengah .....	VI-2
6.3	Rekapitulasi penerimaan usaha sapi penggemukan dalam	

<u>Tabel</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
	1 tahun .....	VI-3
6.4	Rekapitulasi Biaya Produksi Usaha Sapi Penggemukan dalam 1 tahun .....	VI-4
6.5	Pendapatan bersih usaha sapi penggemukan dalam 1 tahun .....	VI-4
6.6	Jumlah investasi usaha sapi penggemukan .....	VI-5
6.7	<i>Return on Investment</i> Usaha Sapi Penggemukan .....	VI-5
6.8	Harga Pokok Sapi dan Kotoran Hewan (Kohe) .....	VI-5
6.9	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Penggemukan .....	VI-6
7.1	Produksi Pabrik POG Menurut Kapasitas Produksi per Tahun .....	VII-4
7.2	Penerimaan pabrik POG dalam satu tahun .....	VII-5
7.3	Biaya Produksi Pupuk Organik Granula .....	VII-5
7.4	Pendapatan bersih pabrik POG dalam 1 tahun .....	VII-6
7.5	Investasi awal pabrik pupuk POG .....	VII-6
7.6	ROI pabrik POG sesuai kapasitas produksinya .....	VII-6
7.7	Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Pupuk Organik .....	VII-7
7.7	Hasil analisis finansial pabrik pupuk POG .....	VII-8

## DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
4.1a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 10 hektar .....	L-1
4.1b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 10 hektar .....	L-2
4.2a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 15 hektar .....	L-3
4.2b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 15 hektar .....	L-4
4.3a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 20 hektar .....	L-5
4.3b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 20 hektar .....	L-6
4.4a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 25 hektar .....	L-7
4.4b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 25 hektar .....	L-8
4.5a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 30 hektar .....	L-9
4.5b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 30 hektar .....	L-10
4.5c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 30 hektar .....	L-10
4.5d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 30 hektar .....	L-11
4.6a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 10 hektar .....	L-12
4.6b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 10 hektar .....	L-14
4.6c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 10 hektar .....	L-14
4.6d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 10 hektar .....	L-15

<u>Lampiran</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
4.7c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 15 hektar .....	L-18
4.7d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 15 hektar.....	L-19
4.8a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran BenihPadi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 20 hektar .....	L-20
4.8b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 20 hektar .....	L-22
4.8c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 20 hektar .....	L-22
4.8d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 20 hektar .....	L-23
4.9a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran BenihPadi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 25 hektar .....	L-24
4.9b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 25 hektar .....	L-26
4.9c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 25 hektar .....	L-26
4.9d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Bermitra Dengan Petani Skala Usaha 25 hektar .....	L-27
4.10a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Penangkaran BenihPadi Unggul Bersertifikat Per Musim Tanam Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 30 hektar .....	L-28
4.10b	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 30 hektar .....	L-30
4.10c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 30 hektar .....	L-30
4.10d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul Bersertifikat Tanam Dengan Sewa Lahan Skala Usaha 30 hektar .....	L-31
5.1a	Penerimaan dan Biaya-biaya Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Per Musim Tanam Pada Kasus Gabah Kering Panen 50% dari Petani Binaan GP3K dan 50% dari Non GP3K .....	L-32
5.1b	Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 50% dari Petani Binaan GP3K dan 50% dari Non GP3K .....	L-33

<u>Lampiran</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
5.1e	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Investasi Naik 20% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 50% dari Petani Binaan GP3K dan 50% dari Non GP3K .....	L-34
5.2a	Penerimaan dan Biaya-biaya Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Per Musim Tanam Pada Kasus Gabah Kering Panen 60% dari Petani Binaan GP3K dan 40% dari Non GP3K .....	L-35
5.2b	Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 60% dari Petani Binaan GP3K dan 40% dari Non GP3K .....	L-36
5.2c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 60% dari Petani Binaan GP3K dan 40% dari Non GP3K .....	L-36
5.2d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 60% dari Petani Binaan GP3K dan 40% dari Non GP3K .....	L-37
5.2e	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Investasi Naik 20% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 60% dari Petani Binaan GP3K dan 40% dari Non GP3K .....	L-37
5.3a	Penerimaan dan Biaya-biaya Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Per Musim Tanam Pada Kasus Gabah Kering Panen 70% dari Petani Binaan GP3K dan 30% dari Non GP3K .....	L-38
5.3b	Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 70% dari Petani Binaan GP3K dan 30% dari Non GP3K .....	L-39
5.3c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 70% dari Petani Binaan GP3K dan 30% dari Non GP3K .....	L-39
5.3d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 70% dari Petani Binaan GP3K dan 30% dari Non GP3K .....	L-40
5.3e	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Investasi Naik 20% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 70% dari Petani Binaan GP3K dan 30% dari Non GP3K .....	L-40
5.4a	Penerimaan dan Biaya-biaya Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Per Musim Tanam Pada Kasus Gabah Kering Panen 80% dari Petani Binaan GP3K dan 20% dari Non GP3K .....	L-41
5.4b	Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 80% dari Petani Binaan GP3K dan 20% dari Non GP3K .....	L-42

<u>Lampiran</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
5.4c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 80% dari Petani Binaan GP3K dan 20% dari Non GP3K .....	L-42
5.4d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 80% dari Petani Binaan GP3K dan 20% dari Non GP3K .....	L-43
5.4e	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Investasi Naik 20% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 80% dari Petani Binaan GP3K dan 20% dari Non GP3K .....	L-43
5.5a	Penerimaan dan Biaya-biaya Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Per Musim Tanam Pada Kasus Gabah Kering Panen 90% dari Petani Binaan GP3K dan 10% dari Non GP3K .....	L-44
5.5b	Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 90% dari Petani Binaan GP3K dan 10% dari Non GP3K .....	L-45
5.5c	Analisis Sensivitas Dengan Penerimaan Turun 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 90% dari Petani Binaan GP3K dan 10% dari Non GP3K .....	L-45
5.5d	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 90% dari Petani Binaan GP3K dan 10% dari Non GP3K .....	L-46
5.5e	Analisis Sensivitas Dengan Biaya Investasi Naik 20% Pabrik Penggilingan Padi (RMU) Pada Kasus Gabah Kering Panen 90% dari Petani Binaan GP3K dan 10% dari Non GP3K .....	L-46
6.1a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Sapi Penggemukan Skala 100 ekor .....	L-47
6.1b	Analisis Finansial Usaha Sapi Penggemukan Skala 100 ekor .....	L-48
6.1c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 100 ekor.....	L-48
6.1d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 100 ekor .....	L-49
6.2a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Sapi Penggemukan Skala 200 ekor .....	L-50
6.2b	Analisis Finansial Usaha Sapi Penggemukan Skala 200 ekor .....	L-51
6.2c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 200 ekor .....	L-51
6.2d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 200 ekor.....	L-52
6.3a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Sapi Penggemukan Skala 300 ekor .....	L-53

<u>Lampiran</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
6.3b	Analisis Finansial Usaha Sapi Penggemukan Skala 300 ekor .....	L-54
6.3c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 300 ekor .....	L-54
6.3d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 300 ekor.....	L-55
6.4a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Sapi Penggemukan Skala 400 ekor .....	L-56
6.4b	Analisis Finansial Usaha Sapi Penggemukan Skala 400 ekor .....	L-57
6.4c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 400 ekor .....	L-57
6.4d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 400 ekor.....	L-58
6.5a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Sapi Penggemukan Skala 500 ekor .....	L-59
6.5b	Analisis Finansial Usaha Sapi Penggemukan Skala 500 ekor .....	L-60
6.5c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 500 ekor .....	L-60
6.5d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Usaha Sapi Penggemukan Skala 500 ekor.....	L-61
7.1a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Pabrik Pupuk Organik Kapasitas 5 ton/hari .....	L-62
7.1b	Analisis Finansial Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 5 ton per hari .....	L-64
7.1c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 5 ton per hari .....	L-64
7.1d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 5 ton per hari .....	L-64
7.2a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Pabrik Pupuk Organik Kapasitas 8 ton/hari .....	L-65
7.2b	Analisis Finansial Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 8 ton per hari .....	L-67
7.2c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 8 ton per hari .....	L-67
7.2d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 8 ton per hari .....	L-67
7.3a	Penerimaan dan Biaya-biaya Usaha Pabrik Pupuk Organik Kapasitas 10 ton/hari .....	L-68
7.3b	Analisis Finansial Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 10 ton per hari .....	L-70
7.3c	Analisis Sensivitas Penerimaan Turun 10% Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 10 ton per hari .....	L-70
7.3d	Analisis Sensivitas Biaya Operasional Naik 10% Pabrik Pupuk Organik Granul Kapasitas 10 ton per hari ..	L-70